

## Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Penggunaan Antibiotika oleh Pasien Rawat Jalan di Rumah Sakit Kebumen, Jawa Tengah

Muhammad Muhlis, Puspa Anggraeni

Departemen Farmasi Klinik dan Sosial, Fakultas Farmasi UAD  
Jalan. Prof. Dr. Soepomo Janturan Warungboto Umbulharjo, Kota Yogyakarta Indonesia (55165)

**Correspondence:** Muhammad Muhlis (muhammad.muhlis@pharm.uad.ac.id)

Received: 14 12 23 - Revised: 18 12 23 - Accepted: 20 12 23 - Published: 25 12 23

**Abstrak,** Penggunaan antibiotika yang tidak tepat dapat menyebabkan terjadinya resistensi antibiotika. Keberhasilan terapi antibiotika dapat dipengaruhi oleh kepatuhan pasien dalam menggunakan obat. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui faktor apa saja yang dominan dalam meningkatkan kepatuhan penggunaan antibiotika pada pasien di Instalasi Farmasi Rawat Jalan di salah satu Rumah Sakit Kebumen Jawa Tengah. Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif terhadap faktor yang mempengaruhi kepatuhan berupa dukungan keluarga, efek samping obat, biaya pengobatan/asuransi, peran petugas kesehatan, keyakinan, tingkat pengetahuan, pemberian informasi obat, motivasi berobat, keterjangkauan pelayanan kesehatan, status pekerjaan dan dukungan sosial, data di sajikan berdasarkan urutan persentasi faktor yang paling mempengaruhi dalam kepatuhan, dengan objek penelitian adalah pasien yang mendapatkan antibiotika di instalasi farmasi rawat jalan rumah sakit. Alat pengumpul data menggunakan kuesioner, Pengisian kuesioner dilakukan 3 hari setelah pasien menggunakan antibiotika melalui google form, link kuesioner disebar melalui aplikasi whatsapp. Hasil penelitian dari 108 responden menunjukkan faktor yang mempengaruhi kepatuhan berdasarkan yang paling dominan adalah: Motivasi berobat (100,0 %), Keyakinan (99,1%), Pemberian Informasi Obat (96,3 %), Keterjangkauan Pelayanan Kesehatan (94,4 %), Dukungan Sosial (93,5 %), Peran Petugas Kesehatan (93 %), Dukungan Keluarga (90,7 %), Tingkat Pengetahuan (77,8 %), Status Pekerjaan (34,3 %), Efek Samping Obat (32,4 %), Biaya Pengobatan (asuransi) (28,7 %). Kesimpulan pada penelitian adalah faktor yang dianggap paling berpengaruh terhadap kepatuhan pasien dalam menggunakan obat antibiotika adalah motivasi berobat, dan yang paling tidak mempengaruhi kepatuhan adalah biaya pengobatan (asuransi)

**Kata kunci:** antibiotika, kepatuhan, faktor kepatuhan

---

**Citation Format:** Muhlis, M. & Anggraeni, P. (2023). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Penggunaan Antibiotika oleh Pasien Rawat Jalan di Rumah Sakit Kebumen, Jawa Tengah. *Prosiding Seminar Nasional Universitas Ma Chung (SENAM)*, 2023, (pp. 27-34).

---

## PENDAHULUAN

Kepatuhan dalam menggunakan obat adalah salah satu faktor yang dapat mendukung keberhasilan terapi (Roslandari, 2020), Keberhasilan terapi dalam menggunakan antibiotika salah satunya disebabkan karena kepatuhan pasien dalam menjalankan instruksi pengobatan termasuk didalamnya kepatuhan dalam minum obat (Khairunnisa & Sholih, 2022).

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan dalam menggunakan obat antara lain adalah faktor sosial ekonomi, faktor penyedia layanan kesehatan, faktor yang berhubungan dengan kondisi pasien, faktor yang berhubungan dengan pengobatan dan faktor yang berhubungan dengan pasien (Muhlis & Prameswari, 2020).

Dalam melakukan edukasi kepada pasien, disebabkan karena keterbatasan waktu dalam tatap muka menyebabkan apoteker harus memilih, beberapa topik edukasi yang dapat meningkatkan kepatuhan pasien dalam menggunakan obat (Edi, 2015), menurut Indriani dkk., 2021, pemberian konseling cara penggunaan obat dapat meningkatkan kepatuhan yang signifikan terhadap kepatuhan minum obat, sedangkan jarak lokasi layanan kesehatan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan ( Handayani, 2019), serta dukungan keluarga memeberikan pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan minum obat antibiotika (Rusmini dkk, 2019)

Dari masalah yang sudah diuraikan sehingga peneliti melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang paling berpengaruh dalam meningkatkan kepatuhan pasien dalam menggunakan antibiotika.

## MASALAH

Salah satu penunjang pengobatan yang rasional adalah pasien patuh dalam penggunaan obat, ada 11 faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan pasien, faktor mana yang paling mempengaruhi? Adanya faktor yang paling berpengaruh terhadap kepatuhan akan sangat membantu apoteker untuk memprioritaskan edukasi kepada pasien agar tercapai tujuan.

## METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini telah mendapatkan *Ethical Approval* dengan kode etik No.1483/KEP-UNISA/VI/2022. Penelitian ini dirancang secara obsevasional diskriptif terhadap faktor yang mempengaruhi kepatuhan berupa dukungan keluarga, efek samping obat, biaya pengobatan/asuransi, peran petugas kesehatan, keyakinan, tingkat pengetahuan, pemberian informasi obat, motivasi berobat, keterjangkauan pelayanan kesehatan, status pekerjaan dan

dukungan sosial, data disajikan berdasarkan urutan faktor yang paling mempengaruhi dalam kepatuhan. Sampel didapat dengan metode *accidental sampling*, pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner yang dibuat sendiri dengan mengacu pada 11 faktor yang mempengaruhi kepatuhan, masing masing faktor diwakili oleh dua pertanyaan tertutup dengan skor 0 dan 1. Masing masing komponen di rerata dari seluruh responden dan didapatkan skor dalam persen, dari seluruh faktor akan didapatkan skor rata rata dan kemudian diurutkan dari skor tertinggi ke skor terendah. Lokasi penelitian dilakukan instalasi farmasi rawat jalan sebuah rumah sakit di Kebumen Jawa Tengah, selama satu bulan pada bulan Juni tahun 2022

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden penelitian didapat sebanyak 108 responden, dengan karakteristik dan daftar distribusi obat dapat dilihat pada tabel 1, Tabel 1 menunjukkan bahwa pasien yang menggunakan antibiotika berjenis ~~lain~~ laki-laki sebanyak 28 orang (25,9%) dan perempuan sebanyak 80 ~~ang~~ (74,1%). Dari data tersebut dapat diketahui pasien perempuan lebih banyak mengalami penyakit infeksi dibandingkan dengan laki-laki. Pada umumnya perempuan terlihat lebih rentan terhadap suatu penyakit dan lebih cepat menginginkan memeriksakan kesehatan jika mengalami masalah kesehatan dibandingkan laki-laki (Luthfa & Susilowati, 2019).

Pasien yang mendapatkan antibiotika berusia 18-20 tahun sebanyak 13 orang (12,1%), pasien berusia 21-50 tahun sebanyak 75 orang (69,4%) dan pasien berusia 50-55 tahun sebanyak 20 orang (18,5%). Kelompok usia 21-50 tahun merupakan golongan usia produktif yang memiliki mobilitas yang sangat tinggi sehingga kemungkinan terpapar dengan penyakit infeksi lebih besar. Selain itu usia dapat meningkatkan atau menurunkan ketahanan tubuh terhadap suatu penyakit tertentu karena daya tahan tubuh turun akibat melakukan pekerjaan (Notoatmodjo, 2012). Pasien usia lanjut dengan komorbiditas multiple memiliki resiko ketidakpatuhan lebih tinggi karena mereka menerima lebih dari satu obat. Perubahan farmakokinetik akibat bertambahnya usia menyebabkan pasien semakin rentan terhadap masalah medis karena ketidakpatuhan pada pengobatan (Violita, 2015).

**Tabel 1.** Karakteristik Responden Dan Daftar Distribusi Obat Antibiotika di Instalasi Farmasi Rawat Jalan

	Variabel	Frekuensi	Presentase (%)
Jenis kelamin	1. Laki- laki	28	25,9%
	2. Perempuan	80	74,1%
Usia	1. 18-20 tahun	13	12,1%
	2. 21-50 tahun	75	69,4%
	3. 51-55 tahun	20	18,5%
Status Pekerjaan	1. PNS	9	8,3%
	2. Karyawan Swasta	9	8,3%
	3. Buruh	7	6,5%
	4. Wiraswasta	7	6,5%
	5. Petani	4	3,7%
	6. Pedagang	8	7,4%
	7. Polri	2	1,9%
	8. Ibu Rumah Tangga	43	39,8%
	9. Mahasiswa/Pelajar	14	12,9%
	10. Tenaga Medis	1	0,9%
	11. Serabutan	2	1,9%
	12. Tidak Bekerja	2	1,9%
Nama Obat :	1. Amoxicillin	13	11,2%
	2. Cefixim	47	40,5%
	3. Cefadroxil	16	13,8%
	4. Ciprofloxacin	17	14,7%
	5. Clindamycin	6	5,2%
	6. Doksisisiklin	1	0,9%
	7. Eritromycin	7	6,0%
	8. Metronidazole	7	6,0%
	9. Ofloxacin	2	1,7%
Jumlah		108	100

Karakteristik pasien berdasarkan status pekerjaan dikategorikan menjadi dua yaitu bekerja dan tidak bekerja. Pasien dikatakan bekerja apabila memiliki aktivitas diluar rumah untuk memperoleh pendapatan. Berdasarkan tabel 1V dapat diketahui bahwa sebagian besar pasien memiliki status bekerja sedangkan ibu rumah tangga sebanyak 43 orang (39,8%), Menurut penelitian yang dilakukan Reed & Bohlander (2016) menyatakan bahwa seseorang lupa untuk minum obat karena sibuk bekerja sehingga tidak memiliki waktu yang banyak untuk minum obat (Reed & Bohlander, 2016)

### ***Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan***

Kepatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dalam penelitian ini faktor internal dan eksternal yang digunakan yaitu dukungan keluarga, efek samping obat, biaya pengobatan/asuransi, peran petugas kesehatan, keyakinan, tingkat pengetahuan, pemberian informasi obat, motivasi berobat, keterjangkauan pelayanan kesehatan, status pekerjaan dan dukungan sosial.

**Tabel 2.** Distribusi Pasien Pengguna Antibiotika Berdasarkan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan di Instalasi Farmasi Rawat Jalan

Variabel		Frekuensi	Presentase	urutan
Dukungan Keluarga	1. Ada	98	90,7	
	2. Tidak Ada	10	9,3	7
Efek Samping Obat (ESO)	1. Ada	35	32,4	
	2. Tidak Ada	73	67,6	10
Biaya Pengobatan (Asuransi)	1. Asuransi	31	28,7	
	2. Umum	77	71,3	11
Peran Petugas Kesehatan	1. Baik	100	92,6	
	2. Kurang	8	7,4	6
Keyakinan	1. Yakin	107	99,1	
	2. Tidak Yakin	1	0,9	2
Tingkat Pengetahuan	1. Baik	84	77,8	
	2. Kurang	24	22,2	8
Pemberian Informasi Obat	1. Baik	104	96,3	
	2. Kurang	4	2,7	3
Motivasi Berobat	1. Baik	108	100	
	2. Kurang	0	0	1
Keterjangkauan Pelayanan Kesehatan	1. Baik	102	94,4	
	2. Kurang	6	5,6	4
Status Pekerjaan	1. Ada	37	34,3	9
	2. Tidak Ada	74	65,7	
Dukungan Sosial	1. Baik	101	93,5	5
	2. Kurang	7	6,5	
<b>Jumlah</b>		<b>108</b>	<b>100</b>	

Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa faktor yang paling berpengaruh pada urutan pertama terhadap kepatuhan pasien adalah motivasi berobat, seluruh responden menyatakan motivasi berobat memberikan dorongan untuk patuh dalam minum obat, Sehingga dapat diketahui bahwa semua pasien memiliki kesadaran dan keinginan dari dalam diri untuk sembuh, namun masih ada beberapa pasien yang memiliki motivasi berobat yang kurang. Motivasi berobat yang tinggi disebabkan karena pasien memiliki tujuan dalam pengobatannya yaitu pasien ingin segera sembuh dan terbebas dari penyakit yang sedang diderita. Pasien dengan motivasi berobat yang tinggi cenderung lebih patuh dalam menjalankan terapi yang diberikan dan juga sebaliknya pasien dengan motivasi berobat rendah cenderung tidak patuh dalam menjalankan terapinya.

Urutan kedua adalah faktor keyakinan, dalam menjalankan terapi yang diberikan, keyakinan dari dalam diri pasien sangat dibutuhkan. Keyakinan yang dimaksud dalam penelitian ini apakah pasien tersebut yakin bahwa antibiotika yang diberikan dapat menyembuhkan penyakit yang sedang diderita dan memiliki manfaat bagi kesembuhannya.

Tabel 2 menunjukkan pasien yang memiliki keyakinan terhadap terapi yang diberikan sebanyak 107 orang (99,1%) dan pasien yang tidak memiliki keyakinan terhadap terapi serta manfaat bagi kesembuhannya sebanyak 1 orang (0,9%). Menurut penelitian Nuraini (2019) menunjukkan bahwa keyakinan pasien berpengaruh terhadap kepatuhan dalam menggunakan antibiotika (Nuraini, dkk, 2019).

Urutan ketiga adalah Pemberian Informasi Obat, Sebagai seorang farmasis, Pemberian Informasi Obat (PIO) yang tepat maka akan meningkatkan kepatuhan pasien dalam menjalankan terapi. Pemberian informasi obat dapat berupa *leaflet*, brosur dan secara lisan. Pasien yang mendapatkan informasi mengenai obat yang diberikan akan lebih patuh, hal ini disebabkan karena pasien mengetahui manfaat, efek samping dan tujuan terapi yang diberikan sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan kepatuhan, pengetahuan dan motivasi pasien serta dapat meningkatkan keberhasilan terapi (Sentat, 2017). Berdasarkan tabel 11 pasien yang mendapatkan informasi obat yang baik sebanyak 104 orang (96,6%) dan pasien yang tidak mendapatkan informasi obat dengan baik sebanyak 4 orang (2,7%).

Urutan keempat adalah keterjangkauan pelayanan kesehatan, dalam hal keterjangkauan pelayanan kesehatan berdasarkan tabel 2 yang termasuk kategori baik sebanyak 102 orang (94,4%) dan yang termasuk kategori kurang sebanyak 6 orang (5,6%). Keterjangkauan akses ke pelayanan kesehatan adalah mudah atau sulitnya seseorang untuk mencapai tempat pelayanan kesehatan. Salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan berobat adalah faktor yang mendukung (*enabling factor*), yang terdiri atas tersedianya fasilitas kesehatan, kemudahan untuk menjangkau sarana kesehatan serta keadaan sosial ekonomi dan budaya. Rendahnya penggunaan fasilitas kesehatan seperti puskesmas, rumah sakit dan sebagainya seringkali karena faktor akses ke pelayanan kesehatan (Prihatin, dkk, 2020, seperti dilaporkan oleh Yulisetyaningrum (2019) bahwa jarak lokasi layanan kesehatan memberikan pengaruh yang signifikan pada kepatuhan minum obat pasien.

Untuk urutan faktor yang mempengaruhi kepatuhan kelima sampai dengan kesebelas seperti pada tabel 2. Walaupun juga mempengaruhi kepatuhan tetapi oleh responden dianggap tidak signifikan, misalnya biaya pengobatan disebabkan semua responden adalah pasien penerima Asuransi Kesehatan, maka biaya pengobatan tidak mempengaruhi kepatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat.

## **KESIMPULAN**

Tingkatan faktor yang paling mempengaruhi kepatuhan pasien dalam mengkonsumsi

obat antibiotika berdasarkan urutan dimulai dari tertinggi adalah: Motivasi berobat (100,0 %), Keyakinan (99,1%), Pemberian Informasi Obat (96,3 %), Keterjangkauan Pelayanan Kesehatan (94,4 %), Dukungan Sosial (93,5 %), Peran Petugas Kesehatan (93 %), Dukungan Keluarga (90,7 %), Tingkat Pengetahuan (77,8 %), Status Pekerjaan (34,3 %), Efek Samping Obat (32,4 %), Biaya Pengobatan (asuransi) (28,7 %).

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam mengumpulkan data dari pihak salah satu Rumah Sakit di Kebumen Jawa Tengah, dan kepada pihak lainnya yang sudah banyak membantu, juga kepada pihak Lembaga penelitian UAD yang mendukung penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Edi, I. G. M. S. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien pada pengobatan: Telaah sistematik. *Jurnal Ilmiah Medicamento*, 1(1).
- Handayani, S., Nurhaini, R., & Aprilia, T. J. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat antihipertensi di Puskesmas Jatinom. *CERATA Jurnal Ilmu Farmasi*, 10(2), 39-44.
- Indriani, N. A., Ariyani, H., & Ulfah, M. (2021). Studi Literatur Efektifitas Pemberian Konseling Terhadap Kepatuhan Pasien Hipertensi Di Berbagai Fasilitas Kesehatan. *JCPS (Journal of Current Pharmaceutical Sciences)*, 4(2), 379-394.
- Khairunnisa, A. N. F., & Sholih, M. G. (2022) Analisis Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Kepatuhan Pasien Pada Penggunaan Amoksisilin di Puskesmas Cibadak Sukabumi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(21), 295-303.
- Luthfa A, Susilowati, E. 2019. Profil Peresepan Antibiotik Pada Pasien Rawat Jalan Di Puskesmas Ardimulyo Kabupaten Malang. *Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang*.
- Muhlis, M., & Prameswari, A. J. (2020), Kepatuhan Penggunaan Obat Pada Pasien Hipertensi di Instalasi Rawat Jalan Salah Satu Rsud di Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Insan Farmasi Indonesia*, 3(1), 104-113.
- Nuraini, A., Yulia, R., Herawati, F., & Setiasih, S. 2019. The Relation Between Knowledge and Belief with Adulth Patient\*s Antibiotics Use Adherence. *Journal of Management and Pharmacy Practice*, 8(4), 165–174.
- Roslandari, L. M. W. (2020) Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kepatuhan Pengobatan pasien hipertensi rawat jalan pada program pengelolaan penyakit kronis (Studi Dilakukan Di Puskesmas Kota Malang), *Pharmaceutical Journal of Indonesia*, 5(2), 131-139.

- Rusmini, H., Adnan, D., Setiawati, O. R., & Febianti, F. (2019). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien yang Mendapatkan Terapi Antibiotik di Poli Penyakit Dalam Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung tahun 2019. *Jurnal Dunia Kesmas*, 8(2), 86-94.
- Sentat, T. (2017) Hubungan Pelayanan Informasi Obat Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi di Rsud Penajam Paser Utara. *Jurnal Ilmiah Manuntung*, 3(1), 7-13.
- Violita, F. (2015). *Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Minum Obat Hipertensi di Puskesmas Segeri*. Universitas Hasanuddin Makassar
- Yulisetyaningrum, Y., Hidayah, N., & Yuliarti, R. (2019). Hubungan Jarak Rumah Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tbc Di Rsi Sunan Kudus. *Jurnal ilmu keperawatan dan kebidanan*, 10(1), 248-255.